

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan Islam tertua yang menjadi percontohan sistem pendidikan saat ini adalah pesantren. Tidak diragukan lagi bahwa sekolah-sekolah Islami memiliki komitmen yang besar terhadap jagat pendidikan di Indonesia.

Pada awal didirikannya pesantren tidak semata-mata ditujukan untuk memperkaya pikiran santri (peserta didik) tetapi meningkatkan moral (akhlaq), memotivasi menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku dan moral serta mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Manajemen pondok pesantren merupakan hal yang penting dan harus senantiasa ditingkatkan. Di era modern ini, pondok pesantren harus lebih pintar dalam mengelola manajemen pesantren (Mansir, 2020). Manajemen pesantren yang terbaru yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman (Nurmasiansyah, 2020)

Pesantren memiliki karakteristik yang unik dari lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Dan karakter ini tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain selain pesantren. Salah satu keunikan yang dimiliki pesantren adalah dalam sistem pembelajaran yang masih tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisional (salaf). Walaupun keberadaan pesantren pada saat ini telah mengalami perubahan. Namun sistem pendidikan tidak serta merta dihapuskan, paling tidak ditambah.

Penyelenggara sistem pendidikan dan pengajaran ini berbeda antara pesantren satu dengan pesantren lainnya, dalam arti tidak ada keseragaman sistem dalam penyelenggara pendidikan dan pengajar. Pada sebagian sistem penyelenggara pendidikan dan pengajarannya makin lama semakin berubah karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air serta tuntutan

dari masyarakat di lingkungan pesantren itu sendiri dan sebagai pondok lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan yang lama.

Pendidikan di pesantren atau pendidikan agama diyakini dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan pembekalan hidup untuk andil dalam persaingan di kancah dunia. Namun sudah maklum bahwa adanya kegagalan pendidikan di pesantren ataupun pendidikan agama Islam di negara kita bahkan pendidikan formal secara umum. Tuhan menciptakan potensi dalam diri manusia. Perkembangan selanjutnya terserah kepada manusia sendiri.

Jadi, manusia menentukan perbuatannya. Akan tetapi agama Islam datang untuk menekankan pada pembentukan kepribadian yang berujung pada fitrah dasar manusia untuk bertakwa kepada-Nya.

Fenomena yang terjadi dimasyarakat maraknya kerusakan moral dan rusaknya akhlak para generasi Islami tak dapat dipungkiri. Sehingga karena kekhawatiran orang tua terhadap mental anaknya sehingga banyak yang menjadikan pesantren sebagai wadah mengemban pendidikan. Namun ironisnya juga

Berkenaan dengan pesantren yang didalamnya ada pondok tempat menginap para santri ada sosok yang sangat berperan penting yaitu pengasuh santri. Pengasuh santri adalah orang yang ditugaskan oleh kyai/ pimpinan pesantren untuk mengasuh, membina dan membimbing santri di pondok selama 24 jam, tidak hanya dari segi kognitif namun juga dari segi adab/akhlak, ibadah, bahasa, disiplin dan hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari santri.

Berkenaan dengan hal itu, untuk menjalankan amanah yang diemban, para pengasuh di pondok pesantren memiliki tugas yang sangat besar dan pastinya sangat membutuhkan yang namanya pola pengasuhan dan manajemen yang efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Pola pengasuhan yang ada di pesantren bukan hanya berfokus dengan pola pengasuhan otoriter, namun juga menggunakan pola pengasuhan demokratis. Penerapan pola asuh demokratis akan mampu meningkatkan motivasi belajar para santri dengan membiakan anak untuk disiplin belajar, taat beribadah dan pendampingan belajar yang lebih maksimal.

Di dalam manajemen sendiri, setiap organisasi memiliki prinsip-prinsip yang berbeda-beda dan pola penerapan yang berbeda-beda untuk mencapai target yang diinginkan, begitu juga dengan pola penerapan prinsip-prinsip manajemen yang ada di pengasuhan pondok pesantren.

Banyak para pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Menurut Langgung manajemen pendidikan Islam bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh yaitu: iman, akhlak, keadilan, persamaan, musyawarah, pembagian tugas dan kerja, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keikhlasan. (Sahuda, 2023: 105)

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam yang ada, sangat berkesinambungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren. Penerapan prinsip ikhlas, jujur, amanah, adil dan tanggung jawab merupakan prinsip yang harus diterapkan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang, peneliti melihat para santri sudah berada di masjid sebelum azan berkumandang, ketika peneliti datang para santri menyalam dan bertegur sapa dengan peneliti, peneliti juga mendengar para santri berbicara menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab, serta peneliti melihat para santri pada memegang kitab kuning dan Al-Qur'an bukan memegang handphone seperti ada beberapa sekolah umum yang peneliti temukan. Perilaku ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam.

Selain itu, peneliti mengamati ketika seorang pengasuh memanggil para santri, para santri langsung bergegas berdatangan dan mendengarkan apa yang disampaikan pengasuh. Peneliti juga melihat pengasuh memberikan dukungan kepada santri untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimiliki yang memberikan rasa percaya dirinya dan memberikan kebebasan santri untuk melakukan aktivitas sesuai dengan keinginannya dalam hal positif dan

pengasuh tetap memberikan pengawasan. Ketika santri mendapat prestasi yang baik pengasuh memberikan pujian, memotivasi bahkan memberi hadiah agar santri tetap melakukan hal positif.

Tugas pengasuh yang memang mengayomi para santri/santriwati tidaklah mudah, namun prinsip yang diterapkan dan menjalankan fungsi sebagai pengasuh yang membantu pimpinan di dalam menegakkan disiplin dan Sunnah pesantren senantiasa menjadi acuan.

Peneliti melihat muara keberhasilan lembaga pendidikan pondok pesantren berada pada naungan pengasuh. Berkaitan dengan penelitian ini secara spesifik akan membahas mengenai Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen di Pondok Pesantren Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dekomendasi.

Pondok Pesantren Darularafah Raya merupakan sebuah pesantren modern yang berada di Jl. Glugur Rimbun Desa Lau Bakeri Kec. Kutalimbru, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darul Arafah Raya pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Pesantren Gontor.

Kegigihan dalam menjaga dan mengayomi para santri tidak dibumbui dengan arogansi pemenuhan nafsu untuk membangun citra sebuah lembaga, namun semua berdasarkan dengan pola yang ada. Para pengasuh di pondok pesantren Darularafah Raya bersinergi mengemban amanah setiap masing-masing bagian, sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan. Sehingga sekarang dalam dunia pendidikan Islam yang ada di Sumatera Utara Pesantren Modern Darul Arafah Raya Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pesantren terfavorit yang begitu banyak peminatnya karena banyaknya prestasi yang ada. Bukan hanya dibidang agama namun juga dalam hal akademi.

Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan bukan hanya berguna untuk para santri yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam

suatu bidang, namun lebih luas untuk seluruh santri dan para pengasuh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena dan landasan teori diatas dan memperhatikan pentingnya pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan di pondok pesantren yang merupakan pilar bagi lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“POLA PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENGASUHAN DI PONDOK PESANTREN DARULARAFAH RAYA KABUPATEN DELI SERDANG”**



B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah: “ Bagaimana Pola Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang?

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apa saja prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang diterapkan di pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip manajemen pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang?
3. Apa pola manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darul arafah raya Kabupaten Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prinsip-prinsip manajemen pengasuhan yang diterapkan di pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip manajemen pola pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang.

3. Untuk mengetahui manajemen pengasuhan di Pondok Pesantren Darularafah Raya Kabupaten Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan.
- b. Dapat memberikan sumbangan ilmiah, khususnya berkaitan dengan pola penerapan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Lembaga

Riset ini dapat dijadikan sumber rujukan ataupun masukan sekaligus bahan pembanding lembaga pendidikan khususnya pendidikan di pondok dalam upaya menerapkan prinsip-prinsip manajemen pengasuhan.

- b. Untuk Guru

Riset ini dapat memberi pengetahuan serta motivasi para pengasuh agar lebih menjalankan manajemen dengan baik.

- c. Untuk Mahasiswa

Riset ini dapat memberikan pengetahuan dan motivasi terhadap mahasiswa untuk membuat karya ilmiah serta riset yang sama yang berkaitan dengan hal yang sama. Selain itu, riset ini berguna untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar magister (S-2).

- d. Untuk Peneliti Lain

Riset ini dapat dijadikan bahan rujukan ataupun referensi buat periset lain yang mempelajari tentang riset sejenisnya.